

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Definisi Tema

**Arsitektur Neo – Vernakular** merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur neo-vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971). Dapat disimpulkan bahwa arsitektur Post Modern dan aliran – alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non-tradisional, modern dengan setengah non-modern, perpaduan yang lama dengan yang baru. Berikut adalah **Tabel 2.1** Arsitektur tradisional, Vernakular dan Neo – Vernakular.

No	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-Vernakular
1	Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang <i>modern</i> .
2	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kederahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang <i>modern</i> . Kelanjutan dari arsitektur <i>Vernakular</i> .
3	Ide Desain	Lebih mementingkan <i>fasade</i> atau bentuk ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih <i>modern</i> .

Sumber : <https://arsitektur-neo-vernakular-fazril.blogspot.com/> diakses pada Minggu, 23 Agustus

2020 pukul 10:32 WIB

Dalam timeline arsitektur modern, Vernakular berada pada posisi arsitektur modern awal dan berkembang menjadi neo-vernakular pada masa modern akhir setelah terjadi eklektisme dan kritikan-kritikan terhadap arsitektur modern. Ciri-ciri tersebut memperlihatkan bahwa Arsitektur neo-vernakular tidak ditunjukkan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh neo-vernakular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

### **2.1.2 Karakteristik Museum**

Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda- benda bernilai yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu, tempat menyimpan benda – benda kuno menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut *International Council of Museum*, museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan – tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi, barang – barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Menurut J. De Chiara dan J.H. Callendar dalam (Time Saver Standards for Building Types (1983), persyaratan untuk sebuah museum harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pemilihan Tapak, lokasi tapak tidak harus berada di pusat kota dengan pertimbangan sudah tersedianya jaringan dan fasilitas transportasi untuk mencapai suatu lokasi ke lokasi lainnya.
2. Ruang Servis, pertimbangan jumlah luasan ruang yang diperlukan untuk kegiatan servis dan kegiatan penunjang lainnya. Penentuan kebutuhan ruang ini berkaitan dengan tujuan dan fungsi museum, sehingga kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dapat berlangsung dengan baik.
3. Perencanaan Ruang Luar, sebuah museum yang dibangun di lingkungan yang padat, seperti daerah pusat kota maupun luar kota, penataan ruangnya harus menciptakan suasana yang terlingkupi.

4. Penerangan Alami, penerangan alami dari cahaya matahari memiliki aspek ekonomis yang tinggi, namun juga memiliki efek yang buruk. Karena itu, keberadaan penerangan alami harus ditata sedemikian rupa agar tidak ada lubang cahaya yang mengganggu.
5. Bentuk Ruang, dalam mendesain sebuah museum perlu penataan ruang yang baik dan fleksibel. Hal tersebut disebabkan karena fungsi galeri yang temporer dan berubah tema dan isinya.
6. Pembagian Ruang, pembagian ruang dalam museum ditujukan untuk memenuhi kebutuhan materi pameran, tentunya berkaitan erat dengan sistem penyinaran dan pemanfaatan penerangan alami.
7. Pintu Masuk, di lokasi, pengunjung sudah diarahkan dan diberi pilihan-pilihan untuk menjelajahi ruang-ruang pameran yang ada. Penempatan pintu ini juga memudahkan pengawasan dan pelayanan terhadap pengunjung.
8. Ruang Pamer Museum, dengan dimensi dan bentuk ruang yang sama akan menciptakan kesan monoton. Dengan membuat variasi antara ketinggian plafon dan lebar ruang, didukung dengan perbedaan warna dan bahan dari dinding dan lantai akan membuat perhatian spontan dari pengunjung. Kesan monoton terjadi bila banyak ruang yang memiliki dimensi dan bentuk yang sama disusun dalam satu garis.

## **2.2 Studi Banding**

### **2.2.1 Studi Banding Fungsi Serupa**

#### **a. Museum Musik Dunia**

Lokasi	: Jatim Park 3, Batu, Jawa Timur
Area	: 0,3 ha
Tahun bangun	: 24 November 2017
Arsitek	: -



Gambar 2.1 Denah Area Museum Musik Dunia

Sumber : <https://jtp.id/> diakses 9 Maret 2020

Museum Musik Dunia berada didalam lokasi wisata Jawa Timur Park 3. Berlokasi di Kota Batu Jawa timur merupakan sebuah museum yang memamerkan alat musik dari manca Negara dan dalam negeri. Museum Musik Dunia membantu mengenali berbagai alat musik dari manca negara & mengenalkan alat musik nasional dari setiap provinsi. Museum Musik Dunia juga mengenalkan pada seniman musik untuk mengapresiasi berbagai kontribusi yang telah dicapai oleh pelaku musik dunia maupun nasional. Memiliki 3 lantai yang disetiap lantai memiliki program ruang yang berbeda.



Gambar 2.2 Pintu Masuk Museum Musik Dunia

Sumber : <https://jtp.id/> diakses 9 Maret 2020

Kegiatan yang dilakukan di Museum Musik Dunia yaitu melihat pameran, mencoba alat musik, menyaksikan pertunjukan, mendengarkan berbagai alat musik, terdapat memorabilia dan audio sample dari musisi dalam negeri maupun luar negeri, melihat replica patung musisi Indonesia dan dunia dan dapat belajar alat musik.



**Gambar 2.3 Interior R. Pamer Museum Musik dunia**

Sumber : <https://jtp.id/> diakses 9 Maret 2020

#### b. Musical Instrument Museum

Lokasi : Phoenix, Amerika Serikat

Area : 1,76 ha

Tahun bangun : April 2010

Arsitek : RSP Architect

Museum Instrumen Musik (MIM) senilai \$ 150 juta, 190.000 sf, yang dirancang oleh RSP Architects dibuka pada bulan April 2010 di situs seluas 22 hektar di Phoenix utara. Dirancang oleh Arsitek RSP dengan Richard Varda, FAIA, MIM selesai dalam 39 bulan. Massa modern dan perpaduan bentuk-bentuk sederhana mengingatkan lanskap gurun pegunungan. Volume padat dari galeri dan teater membentuk dinding melawan iklim gurun yang keras, ditembus oleh halaman yang mengundang pengunjung untuk memasuki museum dan mengambil bagian dalam berbagai pertunjukan musik. Ruang sirkulasi pusat, yang memotong utara-selatan melalui massa padat museum, bertindak sebagai

elemen pengorganisasian utama. Teater, galeri dan halaman.



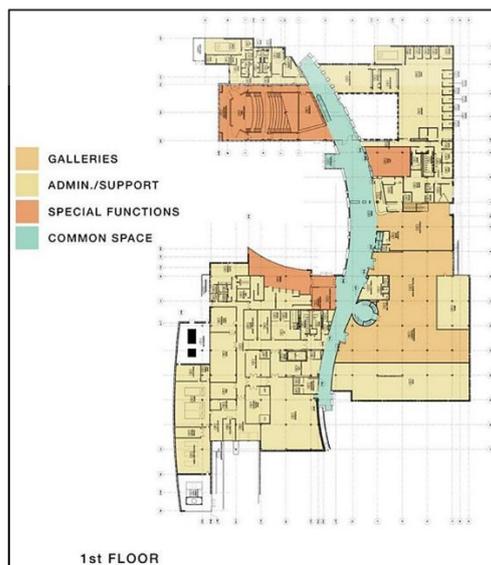
**Gambar 2.4 Area eksterior Musical Instrument Museum**

Sumber : <https://www.archdaily.com/181955/musical-instrument-museum-rsp-architects>  
diakses 9 Maret 2020



**Gambar 2.5 Interior Musical Instrument Museum**

Sumber : <https://www.archdaily.com/181955/musical-instrument-museum-rsp-architects>  
diakses 9 Maret 2020



**Gambar 2.6 Denah Musical Instrument Museum**

Sumber : <https://www.archdaily.com/181955/musical-instrument-museum-rsp-architects>  
diakses 9 Maret 2020

MIM memiliki sekitar 3.000 dari 12.000 koleksi instrumen dan benda yang dipajang di galeri yang berfokus pada lima wilayah global. Ada juga Galeri Artis khusus yang menampilkan instrumen penting yang dimainkan oleh banyak musisi terkemuka dunia. Lantai kedua dikhususkan untuk koleksi inti MIM yang luas, diatur dalam lima Geo-Galeri yang menampilkan lantai kayu maple lunak dan portal pintu kayu ceri, mengisyaratkan transisi antara wilayah geografis saat para tamu melewati galeri.

c. Museum of Mechanical Music

Lokasi : Pinhal Novo, Portugal

Area : ±1040 m<sup>2</sup>

Tahun bangun : 2016

Arsitek : Miguel Marcelno

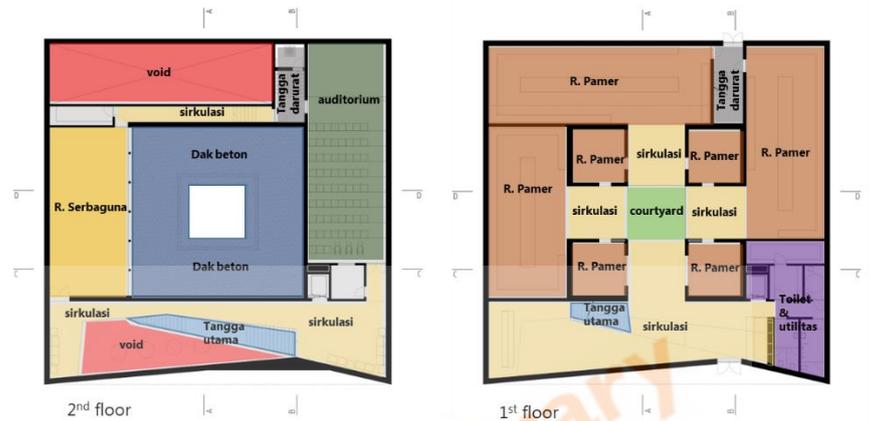


**Gambar 2.7 Eksterior Museum of Mechanical Music**

Sumber : [https://www.archdaily.com/803340/museum-of-mechanical-music-miguel-marcelino?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/803340/museum-of-mechanical-music-miguel-marcelino?ad_source=search&ad_medium=search_result_all) diakses 9 Maret 2020

Museum ini terdiri dari kotak yang sepenuhnya tertutup, buram, dan abstrak. Hanya façade utama yang memiliki cekungan yang menandai pintu masuk gedung. Ini rumah koleksi pribadi kotak musik mekanik. Organisasi ini berbentuk salib, di sekitar teras tengah, yang mendistribusikan ke bangunan empat sisi. Di satu sisi ada lobi, yang berfungsi sebagai ruang distribusi vertikal, dan di sisi lain ada tiga galeri dengan ukuran yang bervariasi. Transisi antara masing-masing empat ruang ini dilakukan melalui empat antechamber. Hasilnya adalah sebuah

kotak yang terlihat di luar terlihat sangat elementer, tetapi interiornya membongkar kesederhanaan ini: menjelajahi perspektif panjang diagonal yang terbuka saat ruang dilintasi - membiarkan kita melihat sekilas galeri dalam permainan rayuan spasial yang berupaya mempertahankan keingintahuan para pengunjung dari awal hingga akhir kunjungan.



**Gambar 2.8 Denah Museum of Mechanical Music**

Sumber : [https://www.archdaily.com/803340/museum-of-mechanical-music-miguel-marcelino?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/803340/museum-of-mechanical-music-miguel-marcelino?ad_source=search&ad_medium=search_result_all) diakses 9 Maret 2020

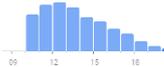
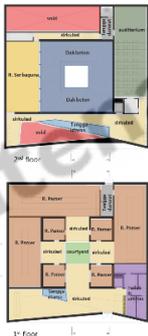


**Gambar 2.9 Interior Museum of Mechanical Music**

Sumber : [https://www.archdaily.com/803340/museum-of-mechanical-music-miguel-marcelino?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/803340/museum-of-mechanical-music-miguel-marcelino?ad_source=search&ad_medium=search_result_all) diakses 9 Maret 2020

## Kesimpulan

Table 2.2 Kesimpulan Studi Banding Fungsi Serupa

Nama Proyek	Fasilitas	Zoning	Kegiatan	Pengunjung	Ket
Museum Musik Dunia	R. Pamer Auditorium Cafe Photo corner Toko souvenir R. Workshop		Tur museum Workshop Makan & minum Membeli souvenir Berfoto di photo corner Melihat pertunjukan Berinteraksi Mencoba alat musik	Diagram pengunjung, kondisi puncak terjadi pada hari kamis siang hari. 	Jam operasional 11.00 – 21.00  Tiket masuk Weekend Rp.50.000 Weekday Rp.37.500
Musical Instrument Museum	R. Pamer Auditorium Cafe Toko souvenir R. Workshop Taman Plaza Lab konservasi Galeri seni		Tur museum Melihat pertunjukan Makan & minum Membeli souvenir Workshop Belajar musik Menganalisa musik Beristirahat Menikmati suasana taman Berinteraksi Mencoba alat musik	±250.000 pengunjung/tahun	Jam operasional 09.00 – 17.00  Tiket masuk 20\$ = Rp.290.000
Museum of Mechanical Music	R. Pamer Auditorium Plaza R. Workshop R. Serbaguna Toko souvenir		Workshop Melihat pertunjukan Tur museum Berinteraksi Belajar musik Mencoba alat musik Membeli souvenir	±5000 pengunjung / bulan	Hari operasional Selasa – minggu (Senin libur)  Tiket masuk 5€ = Rp.80.000

## 2.2.2 Studi Banding Tema Serupa

## a. Musée Yves Saint Laurent Marrakech

Lokasi : Marrakesh, Maroko

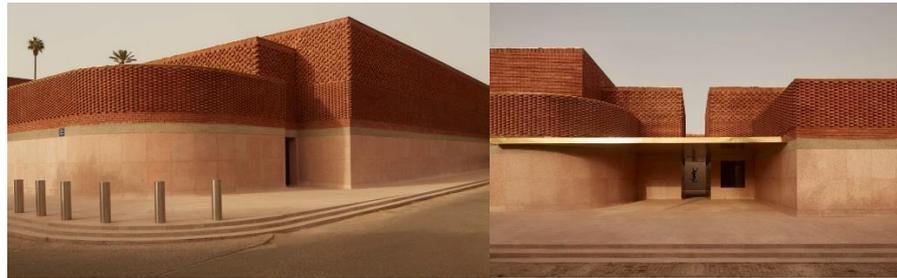
Area : 3857 m<sup>2</sup>

Tahun bangun : 2017

Arsitek : Studio KO

Museum yang didedikasikan untuk kehidupan dan karya ikon mode Prancis Yves Saint Laurent telah dibuka di kota Maroko, Marrakech. Dirancang oleh Studio KO, bangunan ini terletak tidak jauh dari Jardin Majorelle - rumah yang diakuisisi oleh Saint Laurent dan Pierre Bergé

pada tahun 1980. Dengan ruang pameran permanen besar yang dirancang oleh penulis skenario Christophe Martin, menampilkan koleksi senama itu, museum ini juga fitur ruang pameran sementara, perpustakaan penelitian dan arsip, auditorium, toko buku, dan kafe teras.

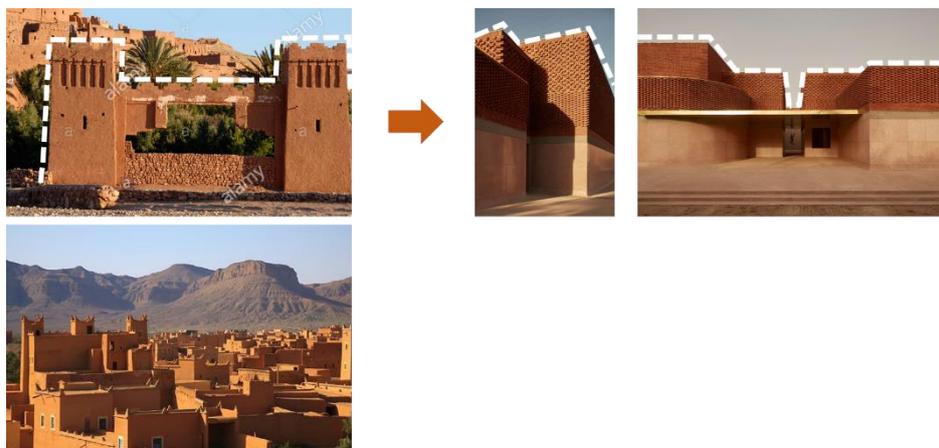


**Gambar 2.10 Eksterior Musée Yves Saint Laurent Marrakech**

Sumber : [https://www.archdaily.com/925363/yves-saint-laurent-museum-marrakech-studio-ko?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/925363/yves-saint-laurent-museum-marrakech-studio-ko?ad_source=search&ad_medium=search_result_all) diakses 9 Maret 2020

Arsitektur Maroko modern menafsirkan kembali tradisi vernakular. Mengambil namanya dari bahasa Arab al-maghrib, atau "tempat matahari terbenam, serta seni dan ornamen terperinci yang ditemukan dalam pola-pola geometris, jalur, dan courtyard.

Gaya Arsitektur Maroko salah satunya adalah Kasbah merupakan sebuah tempat yang dibuat dengan tembok tinggi yang mengelilingi dan digunakan sebagai tempat perlindungan untuk keluarga dari orang-orang penting di Maroko. Kasbah memiliki tembok besar di bagian luarnya dan semua bangunan yang ada di dalamnya memiliki warna eksterior gelap. Material konstruksi yang sederhana memungkinkan bagian dalam bangunan tetap hangat selama musim dingin dan tetap sejuk selama musim panas.



**Gambar 2.11 Gaya Arsitektur Maroko di terapkan pada museum**

Sumber : [https://www.archdaily.com/925363/yves-saint-laurent-museum-marrakech-studio-ko?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/925363/yves-saint-laurent-museum-marrakech-studio-ko?ad_source=search&ad_medium=search_result_all) diakses 9 Maret 2020

Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk siku tegak yang terdapat pada bangunan Kasbah. Pada lapisan dinding serupa dengan warna dinding Kasbah berupa batu bata terakota diambil dari tanah maroko

#### b. Istana Budaya

Lokasi : Kuala Lumpur, Malaysia

Area : 2,1 ha

Tahun bangun : September 1995

Arsitek : Muhammad Kamar Ya'akub

Nilai-nilai non fisik yang dapat dilihat pada bangunan ini adalah, penataan ruang dalamnya menyesuaikan dengan tata ruang rumah tradisional Melayu. Susunan ruangnya sebagai berikut: : serambi (lobi dan foyer), 'rumah ibu' (auditorium) dan 'rumah dapur' (panggung atau ruang latihan). Bangunan utamanya mengadopsi bentuk 'sireh junjung', yaitu pengaturan daun sirih secara tradisional yang digunakan saat pernikahan Melayu dan Upacara Penyambutan. Maka dengan adanya konsep nilai-nilai non fisik tersebut bangunan istana budaya dapat dikategorikan sebagai salah satu contoh karya arsitektur Neo Vernakular yang mana merupakan hasil penggabungan nilai tradisional dengan bentuk dan teknologi yang modern.



**Gambar 2.12 Eksterior Istana Budaya**

Sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/Istana\\_Budaya](https://en.wikipedia.org/wiki/Istana_Budaya) diakses 9 Maret 2020



**Gambar 2.13 Bentuk atap Istana Budaya**

Sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/Istana\\_Budaya](https://en.wikipedia.org/wiki/Istana_Budaya) diakses 9 Maret 2020

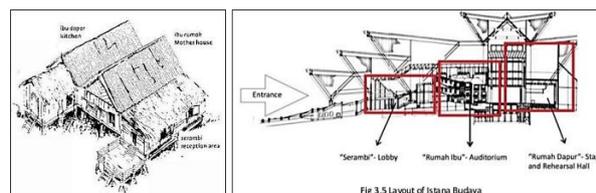
Bentuk atap terinspirasi dari sirih junjung merupakan seserahan yang digunakan untuk pesta pernikahan adat Malaysia.



**Gambar 2.14 Bentuk denah Istana Budaya**

Sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/Istana\\_Budaya](https://en.wikipedia.org/wiki/Istana_Budaya) diakses 9 Maret 2020

Denah pada Istana budaya terinspirasi dari bentuk wau bulan yang merupakan layang-layang nasional Malaysia.



**Gambar 2.15 Zona Istana Budaya**

Sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/Istana\\_Budaya](https://en.wikipedia.org/wiki/Istana_Budaya) diakses 9 Maret 2020

## Pembagian zona pada Istana budaya terinspirasi dari rumah adat malaysiaia



**Gambar 2.16 Bentuk Tangga, pola lantai dan plafond Istana Budaya**

Sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/Istana\\_Budaya](https://en.wikipedia.org/wiki/Istana_Budaya) diakses 9 Maret 2020

Bentuk tangga utama mewakili bentuk tangga rumah adat melaka, Bunga cempaka merupakan ciri khas daerah Malaysia yang digunakan sebagai motif pada lantai lobi dan plafon.

## Kesimpulan

**Table 2.3 kesimpulan Studi Banding Tema serupa**

Nama Proyek	Fungsi	Suasana	Penerapan Tema	Ket
Musée Yves Saint Laurent Marrakech Fungsi : Museum	R. Pamer Auditorium Cafe Toko souvenir R. Workshop Toko buku Perpustakaan penelitian		Arsitektur tradisional Maroko ditafsirkan dalam seni dan ornamen terperinci yang ditemukan dalam pola-pola geometris, jalur, dan courtyard. Dinding dan fasad dibangun dari terakota, beton, dan teraso berwarna tanah dengan pecahan batu Maroko, bangunan ini berpadu secara harmonis dengan lingkungannya. Batu bata terakota yang memperindah fasad dibuat dari tanah Maroko dan diproduksi oleh pemasok lokal. Terrazzo yang digunakan untuk lantai dan fasad dibuat menggunakan kombinasi batu dan marmer lokal.	Hari operasional Kamis – Selasa (hari rabu libur) Jam operasional 10.00 – 18.00 Tiket masuk 100DH = Rp.148.000
Istana Budaya / Fungsi : gedung opera, gedung konser.	Auditorium Cafe Taman Plaza Galeri baju adat melayu Tenant		Nilai-nilai non fisik yang dapat dilihat pada bangunan ini adalah, penataan ruang dalamnya menyesuaikan dengan tata ruang rumah tradisional Melayu. Susunan ruangnya sebagai berikut : serambi (lobi dan foyer), 'rumah ibu' (auditorium) dan 'rumah dapur' (panggung atau ruang latihan). Bangunan utamanya mengadopsi bentuk 'sireh junjung', yaitu pengaturan daun sirih secara tradisional yang digunakan saat pernikahan Melayu dan Upacara Penyambutan.	Kapasitas kursi penonton 1412